

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh beberapa poin simpulan yang didasarkan pada pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Profil bisnis kelompok saham non syariah SRI terdiri dari aneka industri (ASII), industri keuangan (BBCA, BBNI, BBRI, dan BMRI) dan industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi (JSMR). Pada kelompok saham ini, bisnis perusahaan mayoritas bergerak pada industri keuangan. Kemudian pada kelompok saham syariah SRI, bisnis perusahaan terdiri dari industri barang konsumsi (INDF, KLBF, dan UNVR), industri pertambangan (PGAS), industri dasar dan kimia (SMGR), industri infrastuktur, utilitas dan transportasi (TLKM), aneka industri (UNTR), dan industri properti, *real estate*, dan kontruksi bangunan (WIKA). Pada kelompok saham ini, bisnis perusahaan sangat bervariasi dan cenderung didominasi oleh industri barang konsumsi. Terakhir pada kelompok saham syariah non-SRI, bisnis perusahaan terdiri dari industri pertambangan (ADRO, ANTM, INCO, dan PTBA), industri dasar dan kimia (BRPT), industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi (EXCL), dan industri barang konsumsi (ICBP). Pada perusahaan ini, bisnis perusahaan mayoritas bergerak pada industri pertambangan.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian saham syariah SRI dengan saham non syariah SRI pada Indeks SRI-Kehati periode 2018-2022. Dengan tidak adanya perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa investasi baik pada saham syariah SRI ataupun saham non syariah SRI akan memberikan tingkat pengembalian yang tidak jauh berbeda atau hampir sama. Tidak terdapat perbedaan antara tingkat risiko investasi saham syariah SRI dengan saham non syariah SRI pada Indeks SRI-Kehati periode 2018-2022. Dengan tidak adanya perbedaan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa investasi baik pada saham syariah SRI ataupun saham non syariah SRI akan menanggung tingkat risiko investasi yang tidak jauh berbeda atau hampir sama.

3. Terdapat perbedaan antara tingkat pengembalian saham syariah SRI pada Indeks SRI-Kehati dan saham syariah non SRI pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada saham syariah SRI dan saham syariah non SRI akan menghasilkan tingkat pengembalian yang berbeda. Tidak terdapat perbedaan antara tingkat risiko investasi saham syariah SRI pada Indeks SRI-Kehati dan saham syariah non SRI pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2022. Dengan tidak adanya perbedaan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa investasi baik pada saham syariah SRI ataupun saham syariah non SRI akan menanggung tingkat risiko investasi yang tidak jauh berbeda atau hampir sama.
4. Melalui metode CAPM, terdapat 11 saham efisien yang layak dibeli dan 10 saham tidak efisien yang kurang layak untuk dibeli. Saham non syariah SRI dengan status efisien yaitu BBKA, BBNI, dan BBRI. Kemudian saham syariah SRI dengan status efisien yaitu saham KLBF dan PGAS. Adapun saham syariah non SRI dengan status efisien yaitu ADRO, ANTM, BRPT, ICBP, INCO, dan PTBA. Keputusan investasi yang dapat dilakukan terhadap saham-saham dengan status efisien adalah membeli saham tersebut. Sedangkan saham non syariah dengan status tidak efisien yaitu ASII, BMRI, dan JSMR. Kemudian saham syariah SRI dengan status tidak efisien yaitu INDF, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA. Adapun saham syariah non SRI dengan status tidak efisien yaitu hanya EXCL. Keputusan investasi yang dapat dilakukan terhadap saham-sahama dengan status tidak efisien adalah menjual atau tidak membeli saham-saham tersebut.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan juga praktis. Secara teoritis, penelitian terkait perbandingan saham berbasis *socially responsible investment* (SRI) di Indonesia masih sedikit dimana pada penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pembahasan mengenai perbandingan saham syariah dengan saham non syariah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan juga penelitian mengenai saham SRI pada pasar modal Indonesia yang selama ini masih sangat terbatas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum

terkait tingkat pengembalian dan tingkat risiko investasi ketika berinvestasi pada saham syariah SRI, saham non syariah SRI, dan saham syariah non SRI. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menentukan pilihan saham untuk berinvestasi dan juga menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan dalam implementasi dan peningkatan Indeks saham perusahaan berbasis SRI dan Syariah di pasar modal Indonesia. Adapun untuk rekomendasi pilihan saham yang memiliki tingkat pengembalian yang paling tinggi dengan tingkat risiko yang sama adalah saham-saham syariah yang ada pada kelompok saham syariah non SRI pada *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, berikut ini adalah hasil penelitian yang dapat penulis rekomendasikan antara lain:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat pengembalian dan tingkat risiko investasi saham syariah SRI dengan tingkat pengembalian saham syariah non SRI. Oleh karena itu, bagi investor muslim yang mengedepankan nilai-nilai SRI ketika berinvestasi sebaiknya memilih *instrument* saham syariah SRI.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengembalian saham syariah SRI dengan saham syariah non SRI. Adapun saham yang lebih unggul adalah saham syariah non SRI. Oleh karena itu, bagi investor muslim yang ingin memaksimalkan tingkat pengembalian pada *instrument* saham syariah dapat memilih saham – saham syariah yang masuk kedalam JII dan tidak termasuk kedalam saham SRI.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dan tingkat risiko investasi saham syariah SRI cenderung lebih kecil dibandingkan yang lainnya dimana hasilnya sangat bertolak belakang dengan beberapa penelitian mengenai saham SRI diluar negeri yang menyebutkan bahwa saham SRI cenderung memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko investasi yang rendah. Sehingga, diperlukan kajian lebih lanjut bagi Bursa Efek Indonesia untuk membuat Indeks Saham Syariah SRI dengan komposisi perusahaan yang lebih menarik dan kinerja yang lebih baik dengan tetap mengedepankan nilai-nilai ESG. Selain itu, diperlukan dukungan baik dari

pihak perusahaan ataupun pihak pemerintah untuk memajukan ekosistem SRI dan ESG *Investment* di Indonesia.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan metode CAPM secara umum terdapat 11 dari 21 saham yang efisien untuk dibeli yaitu saham ANTM, INCO, BRPT, ADRO, BBKA, BBRI, BBNI, PGAS, PTBA, KLBF, dan ICBP. Namun untuk investor syariah hanya terdapat 8 saham yang efisien untuk dibeli yaitu saham ANTM, INCO, BRPT, ADRO, PGAS, PTBA, KLBF, dan ICBP.
5. Perlu dikaji kembali terkait bentuk usaha PT karena PT wajib memenuhi semua rukun syirkah agar akad pembentukan PT dianggap sah dengan cara direktur dan komisaris bukan digaji tetapi dapat bagian atas laba perusahaan. Kemudian fungsi modal adalah untuk diputar di transaksi riil bukan diperjualbelikan di pasar modal sekunder.

Adapun beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat dominasi kesamaan sektor pada satu kelompok saham tertentu, yaitu pada kelompok saham non syariah SRI dengan sektor keuangan dan pada kelompok saham syariah non SRI dengan sektor pertambangan sedangkan pada saham syariah SRI memiliki perusahaan dengan berbagai macam sektor. Oleh karena itu, agar hasil penelitian dapat lebih maksimal untuk penelitian selanjutnya diharapkan menghindari pemilihan sampel dengan sektor yang sama walaupun dalam satu Indeks yang sama.
2. Penelitian ini masih terbatas pada perbandingan tingkat pengembalian dan tingkat risiko investasi terhadap keputusan investasi berdasarkan metode CAPM untuk pemilihan saham yang efisien. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan metode untuk pembentukan portofolio optimal, karena tidak semua saham yang efisien dapat memberikan tingkat pengembalian dan tingkat risiko investasi yang optimal.
3. Periode penelitian ini masih terbatas yaitu hanya pada tahun 2018-2022, dimana pada tahun 2020-2021 terjadi pandemi Covid-19. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan periode penelitian yang lebih lama dan membedakan tahun ketika terjadi kasus spesial seperti pandemi ataupun krisis agar lebih akurat terhadap hasil penelitiannya.

4. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji non-parametrik. Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang membahas mengenai perbandingan dalam bidang keuangan dapat menggunakan uji parametrik agar hasil lebih akurat walaupun asumsi data terdistribusi normal tidak terpenuhi.